BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah PT. Kimia Farma Tbk

Kimia Farma merupakan pioner dalam industri farmasi Indonesia. Cikal bakal perusahaan dapat dirunut balik ke tahun 1917, ketika NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co., perusahaan farmasi pertama di Hindia Timur, didirikan dalam perkembangannya, Pemerintah Indonesia memiliki empat Perusahaan Negara.

Farmasi dan Alat-alat Kesehatan yang dikoordinir oleh B.P.U Farmasi Negara dibawah naungan Departemen Kesehatan RI, yaitu P.N.F "RADJA FARMA", Jakarta, P.N.F "NAKULA FARMA", Jakarta, P.N.F "BHINNEKA KINA FARMA", Bandung, dan P.N. "SARI HUSADA", Jogjakarta. kemudian menjelang pengalihan bentuk perusahaan Negara itu bersama B.P.U. Farmasi Negara dilebur kedalam P.N. Farmasi dan Alat-alat Kesehatan "Bhinneka Kimia Farma" dan perusahaan negara inilah yang kemudian dialihkan bentuknya menjadi P.T. (Persero) Kimia Farma.

Sejalan dengan kebijakan nasionalisasi eks perusahaan-perusahaan Belanda, pada tahun 1958 pemerintah melebur sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF Bhinneka Kimia Farma. Selanjutnya pada tanggal 16 Agustus 1971. pada tanggal 16 Agustus 1971 dengan akte notaries Soeleman Ardjasasmita dan PP no 16 tahun 1971. PNF Bhinneka Kimia Farma dialih bentuk dan diganti namanya dengan PT. Kimia

Farma yang kemudian mendapat pengesyahan Menteri Kehakiman dengan Surat Penetapan no. J.A. 5/184/21 tanggal 14 Oktober 1971.

Berbekal tradisi industri yang panjang selama lebih dari 187 tahun dan nama yang identik dengan mutu, hari ini Kimia Farma telah berkembang menjadi sebuah perusahaan pelayanan kesehatan utama di Indonesia yang kian memainkan peranan penting dalam pengembangan dan pembangunan bangsa dan masyarakat. sebagai perusahaan public sekaligus BUMN, Kimia Farma berkomitmen penuh untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu kebutuhan sekaligus kewajiban diamanatkan Undang-undangan No. 19/2003 tentang BUMN.

Sebagai perusahaan milik pemerintah, Kimia Farma mempunyai dua fungsi utama, yaitu menjadi salah satu sumber penghasilan negara dan arena itu berkewajiban menjamin kesinambungan dan pengembangan usahanya dengan memupuk laba dan sebagai aparat pemerintah menjadi penunjang bagi setiap kebijaksanaan pemerintah dalam rangka sistem kesehatan nasional. Mengemban kedua fungsi itu merupakan tugas yang cukup berat tetapi sebaliknya juga dapat merupakan kekuatan bagi Kimia Farma, karena saling berkaitan, saling mempengaruhi dan menguatkan.

Selanjutnya PT. Kimia Farma Tbk. berkembang menjadi sebuah perusahaan pelayanan kesehatan yang terintegrasi, bergerak dari hulu ke hilir, yaitu : industri, marketing, distribusi, ritel, labotarium klinik dan klinik kesehatan. dengan dukungan kuat Riset dan Pengembangan, segmen usaha yang dikelola oleh perusahaan induk ini memproduksi obat jadi dan obat tradisional, yodium, kina dan produk-produk

turunannya, serta minyak nabati. lima fasilitas produksi yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia merupakan tulang punggung dari segmen industry, dimana kelimanya telah mendapat sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan sertifikat ISO 9001, ISO 9002 dan ISO 14001 dari institusi luar negeri. (Llyod's, SGS, TUV).

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan-kegiatan untuk pencapaian tujuan organisasi, hubungan antar fungsi-fungsi serta penerapan wewenang dan tanggung jawab. Dengan demikian suatu struktur organisasi meliputi pertimbangan bentuk dan sifat unit-unit organisasi satuan usaha, termasuk organisasi pengolahan data serta hubungan fungsi manajemen yang berkaitan dan pelaporan selain itu struktur organisasi harus menetapkan wewenang dan tanggung jawab dalam satuan usaha dengan cara yang semestinya.

Struktur organisasi ini mempunyai beberapa kepentingan, diantaranya adalah:

1) Struktur Organisasi diperlukan sebagai alat bantu bagi pimpinan untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya, supaya perusahaan dapat berjalan dengan baik dan kegiatan perusahaan dilaksanakan dengan lancar.
2) Struktur Organisai suatu satuan usaha memberikan kerangka kerja menyeluruh bagi perencanaan, pengarahan dan pengendali operasi.
3) Struktur Organisasi diperlukan untuk menetapkan tugas, wewenang dan tanggung jawab.

4.1.3 Job Description

1. **Direktur Utama (Dirut**), memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
    a) Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan sesuai tugas pokok untuk mencapai tujuan perusahaan
    b) Mengambil kebijakan yang tidak bertentangan dengan ketentuan perundangan-undangan serta peraturan yang berlaku
    c) Memimpin pelaksanaan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
    d) Menjadi koordinator dari seluruh anggota Direksi yang lain dalam melaksanakan tugas dan wewenang Direksi yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
    e) Membawahi Manajer Sekretariat Perusahaan dan Manajer Satuan Pengawasan Intern.
2. **Direktur Pemasaran,** memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
    a) Menetapkan dan mengevaluasi upaya strategi dan kebijakan pemasaran serta pengadaan barang dan jasa.
    b) Melaksanaan kebijakan di bidang pengembangan pasar, promosi luar negeri dan sarana promosi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
    c) Mencari dan membina hubungan dengan mitra bisnis serta mitra aliansi.

d) Menyusunan standar, norma, kriteria, dan prosedur di bidang pengembangan pasar, promosi luar negeri, promosi dalam negeri, dan sarana promosi
e) Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi bidang pengembangan pasar, promosi luar negeri, dan sarana promosi;
f) Menetapkan sistem pengendalian persediaan hasil produksi serta bahan baku dan pelengkap.

3. **Direktur Produksi,** memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
   a) Menetapkan dan mewujudkan sasaran strategi di bidang produksi
   b) Menetapkan upaya strategi di bidang produksi
   c) Menetapkan sistem kerja bidang produksi untuk mewujudkan (operational excellence)
   d) Menterjemahkan kebutuhan pasar menjadi pelaksana operational bidang produksi.
   e) Mengendalikan biaya produksi pada tingkat yang lebih efisien.
4. **Direktur Umum dan SDM,** memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
   a) Menyusun perencanaan, mengarahkan dan mengkoordinasi bidang pengembangan SDM dan mengadakan pengkajian SDM.
   b) Melaksanakan pengendalian dan pengawasan, penyelesaian hukum dan agraria, kesepakatan, kesehatan, dan keamanan serta sosial umum.
   c) Menetapkan dan melaksanakan sistem penilaian karya.
   d) Menetapkan sistem kompensasi dan remunerasi.

e) Menetapkan sistem rekrutmen karyawan.

f) Menetapkan program peningkatan kesejahteraan.

5. **Direktur Keuangan**, memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

a) Mengelola keuangan perusahaan

b) Membina hubungan baik dengan instansi yang berkaitan dengan masalah pendanaan, perpajakan, dan melakukan kontak dengan para debitur dan kreditur

c) Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran kepada Direktur Utama

d) Mengelola Administrasi keuangan secara umum pada bidang keuangan dan perkantoran serta segala sesuatunya yang berkaitan dengan itu.

e) Melaksanakan pengendalian pengawasan terhadap bidang-bidangnya.

6. Manajer satuan pengawasan intern, memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

a) Mengkoordinasikan aktifitas pemeriksaan terhadap jalannya sistem pengendalian intern perusahaan dengan tetap memperhatikan pada prinsip good corporate governance serta merumuskan program kerja internal audi.

b) Melakukan analisis dan evaluasi terhadap hasil-hasil temuan serta, menyampaikan saran-saran perbaikan terhadap penyelenggaraan kegiatan perusahaan dan sistem kebijakan / peraturan yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan perusahaan dan lingkungan usaha.

c) Melakukan pengkajian terhadap tingkat efisiensi dan efektifitas kegiatan perusahaan.

d) Memberikan konsultansi terhadap masalah-masalah yang timbul/yang dihadapi oleh perusahaan agar dapat memberikan nilai tambah pada perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

7. **Manajer Sekretatis Perusahaan**, memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

a) Memberikan masukan dari aspek hukum kepada Direksi, berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.

b) Mengkoordinasikan pengurusan izin-izin usaha perusahaan.

c) Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda Direksi.

d) Mengkomunikasikan kebijakan perusahaan dan atau pemerintah kepada pihak internal dan eksternal.

e) Mengelola dan mengembangkan sistem informasi perusahaan.

f) Mengkoordinasikan bahan-bahan laporan untuk Rapat Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

8. **Manajer Pengembangan Bisnis**, memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

a) Mengorganisir, mengkoordinasi dan mendelegasikan semua tugas dan wewenang pada bagian pengembangan bisnis.

b) Merencanakan, mengembangkan serta mengelola pengembangan produk dan jasa.

c) Menjamin terlaksananya aktivitas bagian pengembangan bisnis secara efisien, efektif, akurat dan tepat waktu.

d) Menyusun, merumuskan dan mengevaluasi rencana bisnis bagian pengembangan bisnis.

9. **Manajer Supply Chain,** memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

   a) Mengelola lalu lintas transaksi yang terjadi di perusahaan berupa permintaan, penawaran maupun complain dari pelanggan yang ada di perusahaan.

   b) Bertanggung jawab atas lalu lintas transaksi di dalam perusahaan yang meliputi permintaan,penawaran dan complain dari customer

10. **Manager Logistic Sentral,** memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

    a) Mengkoordinir, mengendalikan dan mengembangkan pelaksanaan fungsi pelayanan logistik.

    b) Tersedianya masukan untuk penyusunan rencana strategi dan evaluasi rencana strategis.

    c) Tersedianya dan terjaminnya pelaksanaan program kerja tahunan dan tercapainya sasaran logistik.

    d) Terjaminnya koordinasi dan pengendalian dalam pelaksanaan funngsi logistik sesuai pengadaan barang atau jasa.

11. **Manager Riset & Pengembangan,** memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

a) Bertanggung jawab terhadap kualitas produk obat-obatan yang dihasilkan agar memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Perusahaan.
b) Bertanggung jawab atas pengembangan produk obat-obatan yang dihasilkan oleh perusahaan agar dapat digunakan dan diserap oleh pasar.

12. **Manager Pengadaan,** memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
    a) Rumusan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan yang pengadaannya harus melalui kantor Direksi serta merumuskan kebijakan prosedur pengadaan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
    b) Mengadakan konsultasi dan bimbingan kepada unit-unit produksi mengenai pelaksanaan kebijakan-kebijakan dibidang pengadaan barang dan jasa.
13. **Manager Binabang SDM,** memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
    a) Merencanakan dan meneliti metode kerja dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja.
    b) Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan produksi untuk mengetahui kekurangan dan penyimpanan sehingga dapat dilakukan perbaikan.
    c) Mengelola kegiatan pelatihan untuk peningkatan sumber daya manusia dari karyawan.
    d) Menjalin hubungan yang baik antar karyawan dan mengatur kegiatan yang berhubungan dengan karyawan.

e) Membuat laporan pertanggungjawaban kepada Direktur mengenai bidang tugasnya.

14. Manager PKBL, memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

a) Menyususn sasaran,rencana kerja dan anggaran program kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang merupakan bagian dan rencana kerja dan anggaran, serta pengendalian pelaksanaannya.

b) Menyelenggarakan kegiatan perencanaan pelaksanaan dan pengendalian anggaran PKBL secara nasional.

c) Melaksanakan evaluasi dan penyempurnaan peraturan yang dibutuhkan dalam pengelolaan dana PKBL.

d) Melaksanakan sosialisasi dan pelaksanaan standar – standar peraturan aspek pengelolaan bantuan dana PKBL serta pengendalian pelaksanaannya.

15. Manager Keuangan, memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

a) Mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan kegiatan di bagian keuangan.

b) Membantu Direktur dalam merumuskan rencana anggaran perusahaan.

c) Bertanggung jawab atas dana dan dokumen-dokumen penting yang disimpan dalam kas perusahaan.

d) Membuat laporan secara periodik kepada atasan.

e) Mengadakan penelitian kepegawaian seperti masalah pengembangan perusahaan, evaluasi kerja, gaji dan upah karyawan.

f) Bertanggung jawab kepada Direktur atas pelaksanaan kegiatan di bagian keuangan.

16. Manager Akuntansi, memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

a) Membuat laporan keuangan kepada atasan secara berkala.
b) Menyusun anggaran pendapatan dan belanja perusahaan sesuai dengan hasil yang diharapkan.
c) Memberikan laporan keuangan kepada pihak pemerintah untuk menetapkan besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan.
d) Bertanggung jawab atas penentuan biaya perusahaan seperti biaya produksi dan biaya administrasi.

17. Manager Perencanaan & Pengendalian Keuangan, memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

a) Menyusun dan mengusulkan rencana kegiatan, program kerja, anggaran biaya dan investasi sebagai pedoman kegiatan Bagian Perencanaan dan Pengendalian Keuangan.
b) Menganalisa mengusulkan dan membuat operating model (*action plan*) pengembangan sistem keuangan.
c) Memberikan laporan kemajuan pencapaian program kerja secara periodik disertai rekomendasi atas setiap permasalahan yang ada dalam pengelolaan kegiatan Perencanaan dan Pengendalian Keuangan.

18. Manager Teknologi Informasi, memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

a) Menyusun rencana pengembangan.
b) Mengkaji pengembangan perangkat lunak.

c) Menentukan atau membuat design yang berhubungan dengan sistem pengembangan perangkat lunak, instalasi dan implementasi teknologi jaringan dan keamanan sistem.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Kimia Farma adalah suatu kegiatan usaha yang berintegrasi vertikal mulai dari produksi bahan baku, produksi obat jadi (formulasi), perdagangan besar sampai perdagangan retail. Organiasi Kimia Farma antara lain ditentukan pula oleh maksud dan tujuan perusahaan sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar pendirian Kimia Farma. adapun maksud dan tujuan itu adalah :

- Berusaha dibidang industri farmasi
- Berusaha dibidang industri kimia dan industry pangan yang ada hubungannya dengan peningkatan kesehatan.
- Berusaha dibidang perkebunan yang ada hubungannya dengan farmasi dan kimia.
- Berusaha dibidang pertambangan yang ada hubungannya dengan farmasi dan kimia.
- Berusaha dibidang farmasi, kimia dan lain-lain termasuk impor dan ekspor.

1. Produksi

Untuk menumbuh kembangkan penguasaan dan kemampuan memanfaatkan IPTEK, PT. Kimia Farma (Persero) membangun fasilitas Riset dan teknologi (Ristek) yang telah diresmikan oleh Menteri Kesehatan RI pada tanggal 19 Juli 1991 di Bandung. Kegiatan Ristek berfungsi mengembangkan produk-produk baru dan

melaksanakan kegiatan penelitian serta pembudidayaan tanaman obat. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, PT. Kimia Farma (Persero) memiliki unit-unit usaha di bidang produksi bahan baku (manufaktur) maupun obat jadi (formulasi) dan unit usaha pelayanan distribusi farmasi, baik perdagangan besar farmasi, maupun perapotekan yang tersebar di seluruh Indonesia. Produk-produk yang merupakan andalan PT. Kimia farma (Persero) antara lain:

a) Produk ethical yang penjualannya melalui apotek dan rumah sakit.
b) Produk OTC yang dapat dijual bebas di toko obat, supermarket, toko grosir, dll.
c) Produk generic berlogo yang pada saat ini sedang digalakkan penggunaannya oleh pemerintah.
d) Produk lisensi yang merupakan produk hasil kerjasama dengan pabrik farmasi terkemuka di Indonesia.
e) Produk B8 antara lain: kalium iodat yang merupakan produk strategis untuk menanggulangi kekurangan iodium dan garam-garam kina komoditi ekspor.
f) Produk kontrasepsi KB, yaitu AKDR dan Cooper T.
g) Produk obat-obat narkotika dan psikotropika.
h) Produk alat kesehatan, antara lain kasa hidrofil dan kapas pembalut.

2. Unit Produksi

- **Unit Produksi Jakarta**

Industri Farmasi PT. Kimia Farma yang berada di Jakarta semula terdapat di berbagai tempat di Jakarta, kini telah menempati lokasi yang baru di Kawasan Industi Pulogadung. Pabrik Farmasi baru ini dibangun sesuai dengan persyaratan Good

Manufacturing Practices (GMP) yang ditetapkan oleh WHO. Pabrik ini memiliki kemampuan yang cukup besar untuk menampung kegiatan yang ada sekarang dan memungkinkan pengembangan produksi dimasa mendatang. Disamping mempergiat penelitian sendiri, Kimia Farma juga mengusahakan kerjasama dengan pabrik-pabrik farmasi luar negeri atas dasar lisensi.

Pabrik-pabrik tersebut antara lain :

- Lepetit
- Mack
- Kalo Chemie
- Medinova
- Sankyo
- Searle
- Organon
- Rohto

- **Unit Produksi Bandung**

Meliputi lokasi pabrik yang berada di bandung kecuali pabrik di Watudakon di luar kota Mojokerto Jawa Timur dan perkebunan Bintang kurang lebih 80 km disebelah selatan Bandung. Produk yang di hasilkan meliputi bahan-bahan baku dan obat-obatan jadi sedangkan pemasarannya mencakup penjualan Dalam Negeri yang seluruhnya disalurkan melalui unit perdagangan Kimia Farma dan Ekspor yang dilakukan langsung oleh Unit Produksi Bandung. Obat-obat yang diperoleh meliputi bentuk-bentuk antara laian tablet, tablet salut, kapsul, obat suntik, cairan untuk

diminum. Sesuai dengan perkembangan dunia pengobatan, maka dikeluarkan produk-produk baru baik obat-obat generic yang termasuk dalam obat-obat Esensial, maupun obat-obat dengan nama-nama paten. Kegiatan prossesing terdiri dari garam-garam kina, yaitu : Kinina Sulfat, Kinina HCL, Euchinin, Kina Bisulfat, Jodium, Garam NaJ dan KJ, Garam Ferro Sulfat, Eter untuk pemakaian narkose serta eter untuk keperluan teknis, antibiotika Rifempicina dalam rangka kerjasama dengan lepetit dan Egenol yang dibuat dari minyak daun cengkeh.

- **Produksi Bahan Baku**

Lokasi Pabrik : Bandung, Watudakon dan Semarang

Jenis Produksi : Kina, yodium, minyak nabati, minyak atsiri, dan bahan baku anti biotic (rifampicin)

- **Pabrik Formulasi**

Lokasi Pabrik : Jakarta, Bandung, Tanjung Morawo dan Watudakon

Jenis Pabrik : obat-obatan, Kosmetika, obat veteriner, aether ad narcose

- **Pabrik Farmasi Terbatas**

Lokasi Pabrik : Semarang dan Ujung Pandang

Jenis Produksi : obat-obatan sederhana untuk penjualan bebas

- **Pabrik Pil Keluarga Berencana**

Lokasi Pabrik : Bandung

Jenis Produksi : Pil Kontrasepsi

3. Trading and Distribution

PT. Kimia Farma *Trading and Distribution*

Dibentuk : 4 Januari 2003

Jalur Usaha : Distribusi Obat dan Alat Kesehatan

PT. Kimia Farma *Trading & Distribution*, yang memiliki 40 cabang yang mendistribusikan obat-obatan dan alat-alat kesehatan yang diproduksi sendiri maupun yang diproduksi oleh pihak ketiga dengan berpegang pada prinsip untuk memenuhi kepuasan dan kebutuhan pelanggannya. Dalam operasionalnya didukung dengan fasilitas pergudangan yang besar dan peralatan yang efisien serta armada transportasi yang terintegrasi dengan system informasi untuk mendukung kelancaran pengiriman barang ke seluruh Indonesia.

Unit Distribusi yang direpresentasikan oleh PT. Kimia Frama Trading & Distribution sangat berperan penting dalam upaya peningkatan penjualan produk-produk Kimia Farma. PT. Kimia Farma juga telah melakukan ekspansi bisnisnya tidak hanya di tingkat nasional tapi juga mulai memasuki tingkat perdagangan internasional sesuai dengan visi dan misi perusahaan ke depan menjadi pemain di tingkat global.

Produk-produk Kimia Farma yang mencakup produk obat jadi dan sediaan farmasi serta bahan baku obat seperti Iondine dan Quinine telah memasuki pasar dinegara : Singapura, Filiphina, Korea, Jepang, New Zealand, Yaman, India dan Netherland. Demikian juga untuk produk-produk herbal yang berasal dari bahan alami juga telah dipersiapkan proses registrasinya untuk memasuki pasar baru seperti

Sudan, Nigeria, Vietnam dan Pakistan. Produk Herbal merupakan target utama korporasi untuk periode mendatang mengingat banyaknya peminat dan pembeli potensial yang telah menunjukan minat untuk melakukan hubungan bisnis dengan perusahaan.

4. Apotek

PT. Kimia Farma Apotek, adalah anak perusahaan yang dibentuk oleh Kimia Farma untuk mengelola Apotek-apotek milik perusahaan yang ada dalam upaya meningkatkan kontribusi penjualan untuk memperbesar penjualan konsolidasi PT. Kimia Farma Tbk.

Apotek Kimia Farma melayani penjualan langsung dan melayani resep dokter dan menyediakan pelayanan lain, misalnya praktek dokter, optic dan pelayanan OTC (swalayan) serta pusat pelayanan informasi obat. Apotek Kimia Farma dipimpin oleh tenaga Apoteker yang bekerja full timer sehingga dapat melayani informasi oabta dengan baik. tersebar di 30 kota-kota besar di Indonesia. PT. Kimia Farma Apotek mengelola sebanyak 320 Apotek yang tersebar diseluruh tanah air.

5. Klinik Kimia Farma

Sebagai salah satu upaya mewujudkan visi perusahaan menjadi Healthcare Company, maka Kimia Farma telah merintis infrastruktur bisnisnya memasuki usaha jaringan penyedia layanan kesehatan (klinik kesehatan) yang terpadu dan terintegrasi dengan membangun sistem informasi yang mendukung. Klinik Kesehatan Kimia Farma dengan konsep one stop services menyediakan layanan klinik dokter yang

didukung dengan layanan pemeriksaan kesehatan (labotarium), layanan farmasi (apotek) dan layanan pendukung lainnya.

Jasa layanan kesehata yang akan diberikan meliputi konsultasi, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, layanan medical check up dan untuk perorangan dan perusahaan, serta perencanaan administrasi pelayanan kesehatan dan pengelolaan medical record untuk karyawan.

6. Labotarium Klinik

Sejak tahun 2004 Kimia Farma mencanangkan perubahan arah bisnis dari perusahaan farmasi menjadi perusahaan pelayanan kesehatan. perubahan paradigm ini untuk mengantisipasi munculnya kesadaran baru di masyarakat, dari mengobati penyakit dan mengelola penyakit menjadi mencegah penyakit dan mengeola kesehatan. Oleh, sebab itu Kimia Farma melakukan pengembangan usaha baru yang meliputi Labotarium Klinik dan klinik Kesehatan.

Layanan yang diberikan, yaitu :

- Pemeriksaan Atas Permintaan Sendiri (APS)
- Pemeriksaan Atas Permintaan Dokter (APD)
- Medical Check Up
- Pemeriksaan Mikrobiologi Industri

7. Lisensi dan Keagenan

Kimia Farma memegang hak lisensi dan keagenan untuk memproduksi, mengimpor, mendistribusikan dan memasarkan produk jadi.

Tabel 4.1
Daftar lisensi/agen formulasi produk Kimia Farma

Lisensi/Agen	Negara	Aktivitas
Sankyo	Japan	Import. production, distribution and marketing
Solway Pharmaceutical	Germany	Import. production, distributionand marketing
Jansson Pharmaceutical	Belgium	Import and distribution
German Redcross	Germany	Import, distribution and marketing

8. Riset dan Pengembangan

Salah satu strategi perusahaan untuk dapat terus bertumbuh dan berkembang adalah melakukan pengembangan produk-produk baru, efisiensi, proses produksi, dan perbaikan mutu produk. Dengan demikian, unit riset dan pengembangan berperan sangat penting dalam merealisasikan strategi ini.

Berlokasi di Bandung dan dilengkapi dengan Kebun Tanaman Obat (di Banjaran, Bandung Selatan), unit Riset dan Pengembangan yang dioperasikan perusahaan mampu melakukan penelitian formulasi baik untuk sediaan modern maupun herbal medicine, sintesa kimia sederhana, dan penelitian tanaman obat. Fasilitas yang dimiliki antara lain untuk produksi uji coba serta labotarium yang lengkap didukung oleh tim riset yang berdedikasi tinggi.

Memiliki fasilitas yang lengkap, termasuk fasilitas produksi uji coba, unit ini merupakan sebuah tim riset yang sangat berdedikasi, yang menjalin kerjasama erat dengan para kolega di berbagai lembaga riset dan perguruan tinggi, termasuk

Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran, Universitas Gajah Mada, Universitas Airlangga, Institut Pertanian Bogor dan Pusat Penelitian Argo.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Perkembangan Pembayaran Dividen pada PT. Kimia Farma Tbk

Dividen adalah yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, besarnya laba akan menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. untuk menghitung pembayaran dividen maka harus menggunakan dividend payout ratio. Dividend payout ratio ialah persentase dividen yang dibagikan dari laba setelah pajak.

Setiap perusahaan selalu menginginkan pertumbuhan dalam perusahaan, namun pihak perusahaan harus tetap membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan. Jika perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatannya tetap didalam perusahaan, berarti bagian dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen akan semakin kecil. Pembayaran Dividen dapat ditemukan dilaporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk, yaitu dengan menganalisis laporan arus kas dan laporan laba rugi, laporan keuangan tahunan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan tahunan PT. Kimia Farma Tbk dari tahun 2003 sampai dengan 2010. Setelah melihat laporan arus kas dan laporan laba rugi tahunan dari tahun 2003 sampai dengan 2010, maka penulis dapat menghitung Pembayaran Dividen pada PT. Kimia Farma Tbk, dengan menggunakan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen yang Dibagi}}{\text{Laba Setelah Pajak}} \text{ x } 100\%$$

(Lukas, 2008:85)

Contoh perhitungan Pembayaran Dividen untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Pembayaran Dividen tahun 2003 sebagai berikut:

DPR = 10.622.324.278 X 100%
45.493.833.988

= 0,233489318 x 100%

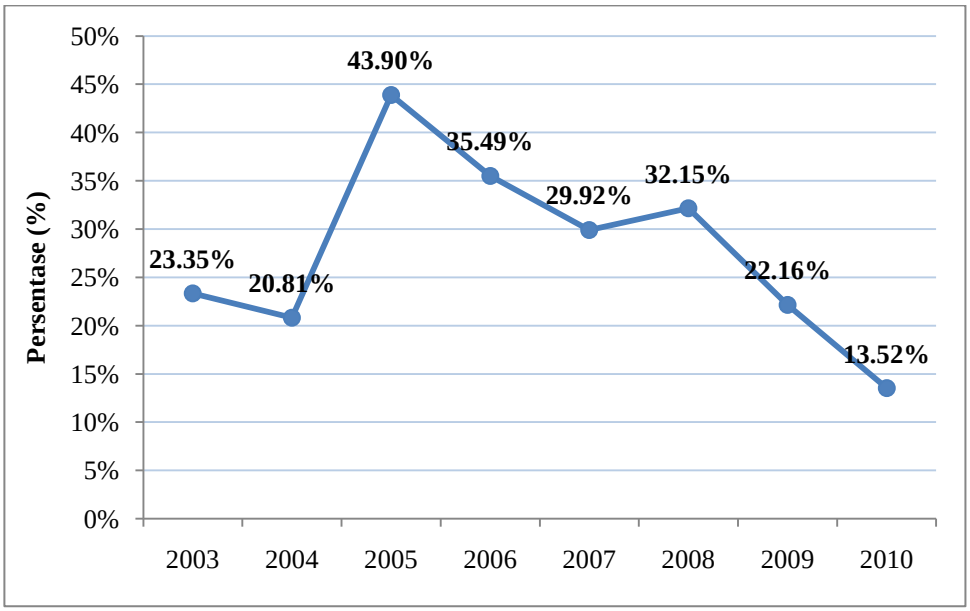
DPR = 23,34

Berikut disajikan tabel dan grafik Pembayaran Dividen PT. Kimia Farma Tbk periode Tahun 2003-2010 beserta perkembangannya:

Tabel 4.2
Perkembangan Pembayaran Dividen PT. Kimia Farma, Tbk
Tahun 2003-2010

Tahun	Dividen yang dibagi	EAT	Pembayaran Dividen (%)	Perkembangan (%)
2003	10.622.324.278	45.493.833.988	23,34	
2004	17.171.495.740	82.515.122.786	20,81	(2,53)
2005	23.189.934.957	52.826.570.670	43,90	23,09
2006	15.611.680.130	43.989.948.288	35,49	(8,41)
2007	15.612.862.558	52.189.485.346	29,92	(5,57)
2008	17.807.840.975	55.393.774.869	32,15	2,23
2009	13.848.443.717	62.506.876.510	22,16	(9,99)
2010	18.752.062.953	138.716.458.866	13,52	(8,64)

Sumber:data yang diolah laporan keuangan PT.Kimia Farma Tbk



Gambar 4.2
Perkembangan Pembayaran Dividen PT. Kimia Farma Tbk
Tahun 2003-2010

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, diketahui bahwa Pembayaran Dividen PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 8 tahun terakhir cenderung terus menurun, adapun kenaikan Pembayaran Dividen hanya terjadi pada tahun 2005 dan 2008. Salah satu peningkatan pembayaran dividen dilakukan karena meningkatnya perolehan laba bersih perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan pembayaran dividen yang maksimal. Akan tetapi meningkatkan perolehan laba bersih tidak berarti perusahaan meningkatkan jumlah pembayaran dividen, itu terlihat selama 10 tahun terakhir cenderung terus terjadi penurunan pembayaran dividen pada tahun 2004, 2006, 2007, 2009 dan 2010. Hal itu terjadi karena perusahaan mengambilkan kebijakan untuk menahan sebagian laba diperoleh tidak dibagikan kepada para

pemegang saham sebagai dividen, akan tetapi digunakan perusahaan sebagai laba ditahan yang dinantinya akan dijadikan modal untuk kegiatan operasional perusahaan pada tahun berikutnya. Kebijakan tersebut dilakukan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan perusahaan.

4.2.2 Gambaran Tingkat Pengembalian Modal pada PT. Kimia Farma Tbk

Secara umum rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas suatu manajemen perusahaan dan hasilnya dapat di lihat dari pengembalian yang dihasilkan dari penjualan investasi. untuk mengukur seberapa besar pengembalian yang dihasilkan perusahaan maka dapat menggunakan dengan rumus *Return on equity* (ROE). karena rasio ini menunjukan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dana sering kali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan. *Return on equity* ROE yang tinggi maka mencerminkan penerimaan investasi perusahaan yang menguntungkan dan manajemen biaya yang efektif akan menarik para minat investor untuk menanamkan modalnya di PT. Kimia Farma Tbk.

Return on equity (ROE) dapat dilihat di laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk, yaitu dengan menganalisis neraca dan laporan laba rugi, laporan keuangan tahunan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan tahunan PT. Kimia Farma Tbk dari tahun 2003 sampai dengan 2009. Berikut ini adalah tabel yang menyajikan data perkembangan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2003 sampai dengan 2010. Setelah melihat neraca dan laporan laba rugi tahunan dari tahun 2003 sampai dengan 2010, maka penulis dapat

menghitung rasio *Return On Equity* (ROE) pada PT. Kimia Farma Tbk, dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ x } 100\%$$

(Sawir, 2001: 20)

Contoh perhitungan rasio *Return On Equity* (ROE) PT. Kimia Farma Tbk dari tahun 2003 sampai dengan 2010 adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{45.493.833.988}{754.000.644.444} \text{ x } 100\%$$

$$= 0{,}060336598 \text{ x } 100\ \%$$

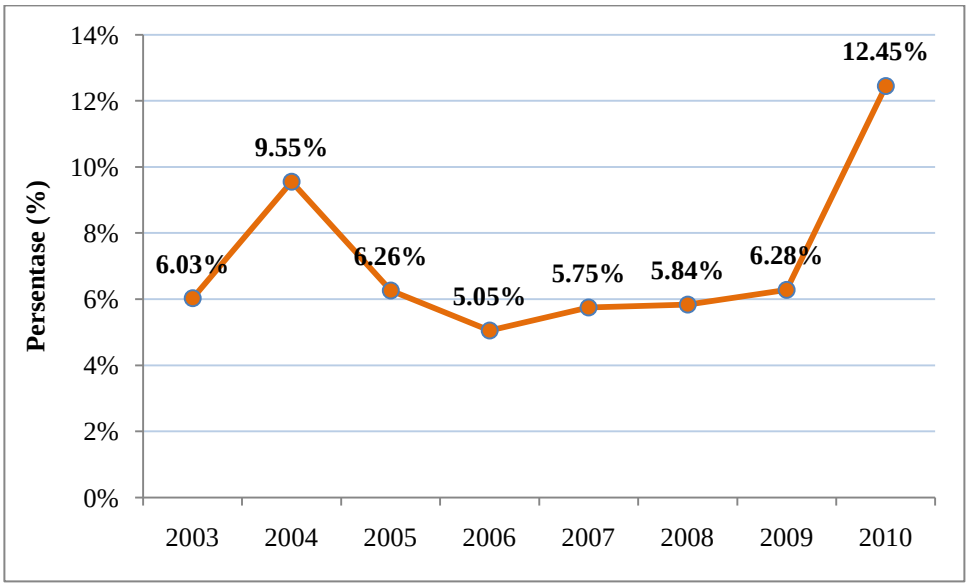
$$\text{ROE} = 6{,}03\ \%$$

Berikut disajikan tabel dan grafik Tingkat Pengembalian Modal (ROE) PT. Kimia Farma Tbk periode Tahun 2003-2010 beserta perkembangannya:

Tabel 4.3
Perkembangan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) PT. Kimia Farma Tbk
Tahun 2003-2010

Tahun	EAT	Modal Sendiri	ROE (%)	Perkembangan (%)
2003	45.493.833.988	754.000.644.444	6,03	
2004	82.515.122.786	814.583.770.045	9,55	3,52
2005	52.826.570.670	844.220.400.968	6,26	(3,29)
2006	43.989.948.288	870.653.886.641	5,05	(1,21)
2007	52.189.485.346	908.027.598.535	5,75	0.70
2008	55.393.774.869	947.764.542.800	5,84	0,09
2009	62.506.876.510	995.315.100.095	6,28	0.44
2010	138.716.458.866	1.143.028.943.712	12,45	6,17

Sumber:data yang diolah laporan keuangan PT.Kimia Farma Tbk



Gambar 4.3
Perkembangan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) PT. Kimia Farma Tbk
Tahun 2003-2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tingkat pengembalian modal (ROE) pada PT. Kimia Farma Tbk mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2003 tingkat pengembalian modal (ROE) mengalami penurunan, namun pada tahun 2004 mengalami kenaikan yang cukup besar hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan laba bersih yang cukup signifikan. Adanya kenaikan laba bersih itu pun disebabkan antara lain langkah-langkah yang tepat dalam bidang pemasaran dan keberhasilan efisiensi internal yang mampu menurunkan harga pokok penjualan. Pada tahun 2006 tingkat pengembalian modal (ROE) PT. Kimia Farma Tbk mengalami penurunan hal ini diakibatkan oleh kenaikan beban pokok penjualan dan juga beban usaha. Pada tahun 2005 hingga tahun 2009 tingkat pengembalian modal (ROE) PT. Kimia Farma mengalami ketidak stabilan, namun pada tahun 2010 tingkat pengembalian modal

mengalami kenaikan yang cukup signifikan hal di ini dikarenakan oleh peningkatan laba usaha dan penghasilan lain-lain yang signifikan menyebabkan laba bersih pada tahun 2010 tumbuh sebesar 121, 92% sehingga margin laba bersih meningkat dari 2,19% pada tahun 2009 menjadi 4,36% pada tahun 2010. Meningkatnya tingkat pengembalian modal (ROE) dibandingkan tahun 2009, ini menunjukan meningkatnya efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma Tbk.

4.2.3 Gambaran Harga Saham pada PT. Kimia Farma Tbk.

Saham merupakan sekuritas yang paling populer dipasar modal karena saham bisa memberikan keuntungan dalam jumlah yang besar dengan jangka waktu yang *relative* singkat. Saham terdiri dari 2 macam yaitu saham preferen dan. saham biasa. Dalam melakukan investasi yang dilakukan dipasar modal, harga pasar sangat perlu diperhatikan oleh para investor. Karena harga saham akan berubah-ubah setiap waktu. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya adalah banyaknya investor, perkembangan kurs, keadaaan ekonomi, kekuatan pasar, kondisi politik, dll.

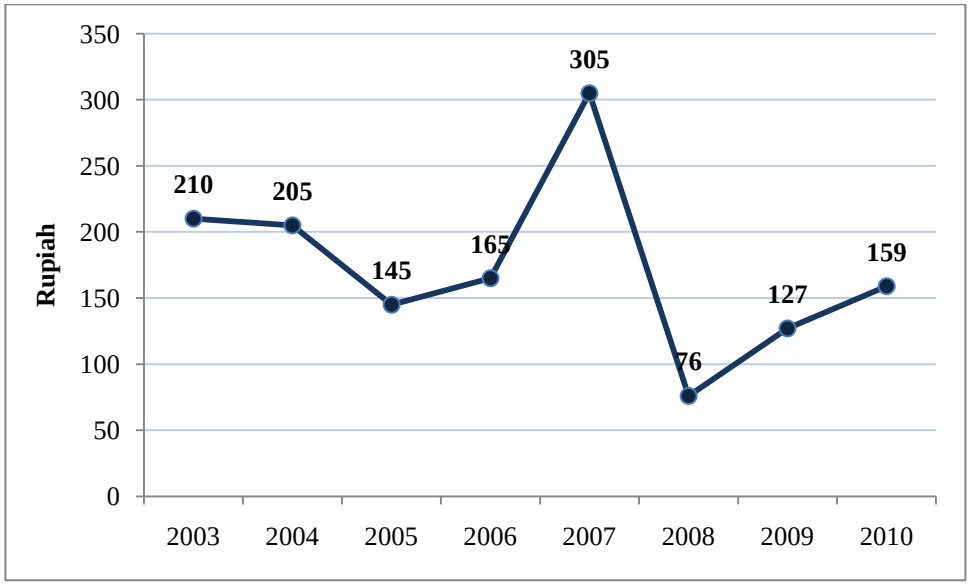
Seorang investor menanamkan modal pada saham suatu perusahaan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang, namun keuntungan ini tidak dapat dipastikan. Keuntungan yang diperoleh oleh para investor adalah adanya kenaikan harga saham dan berasal dari pembagian dividen. namun ada berbagai resiko yang mungkin dialami oleh para investor diantaranya adalah resiko financial, resiko pasar, dan resiko psikologis. Harga Saham PT. Kimia Farma dapat dilihat dengan cara melihat rata-rata harga saham penutupan (*closing price*) pada

akhir tahun. Berikut disajikan tabel dan grafik Harga Saham PT. Kimia Farma Tbk periode Tahun 2003-2010 beserta perkembangannya:

Tabel 4.4
Perkembangan Harga Saham PT. Kimia Farma Tbk
Tahun 2003-2010

Tahun	Harga Saham	Perkembangan	
		Rp	%
2003	210		
2004	205	(5)	(2,38)
2005	145	(60)	(29,27)
2006	165	20	13,79
2007	305	140	84,85
2008	76	(229)	(75,08)
2009	127	51	67,11
2010	159	32	25,20

Sumber:data yang diolah laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk



Gambar 4.4
Perkembangan Harga Saham PT. Kimia Farma Tbk
Tahun 2003-2010

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa harga saham PT Kimia Farma cenderung terus mengalami fluktuasi yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2004, 2005 dan 2008. Penurunan tersebut terjadi karena kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih menurun, selain itu karena terjadinya krisis ekonomi yang berakibat pada pergerakan harga saham PT. Kimia Farma Tbk. dan yang menjadi salah satu faktor penyebab utamanya adalah krisis perekonomian global yang berawal dari Amerika. hal ini menyebabkan suku bunga bank cenderung naik dan melemahkan nilai rupiah terhadap dollar Amerika, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi pergerakan harga saham setiap perusahaan. Selain itu yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah permintaan dan penawaran, dimana jumlah permintaan dan penawaran terhadap suatu saham mencerminkan kekuatan pasar, karena jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran maka harga saham cenderung naik dan sebaliknya jika jumlah permintaan lebih kecil, maka harga saham cenderung turun. Salah satu faktor terjadi fluktuasi harga saham PT Kimia Farma Tbk karena adanya krisis keuangan global yang berdampak menurunnya minat para investor untuk membeli saham.

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Analisis Pengaruh Pembayaran Dividen dan Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Harga Saham pada PT. Kimia Farma Tbk dengan Analisis Jalur

Pada bagian ini akan dilakukan analisis pengaruh dari variabel Pembayaran Dividen (X_1) dan variabel Tingkat Pengembalian Modal (X_2) terhadap Harga Saham (Y). Untuk melakukan analisis ini digunakan metode analisis jalur (*path analysis*).

4.3.1.1 Perhitungan Koefisien Jalur

Tahap pertama adalah mencari koefisien jalur untuk mencari pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari hasil pengolahan data diperoleh matriks korelasi antar variabel bebas (X) seperti di bawah ini:

Tabel 4.5
Tabel Statistik *SPSS* Korelasi Parsial
Pembayaran Dividen dengan Tingkat Pengembalian Modal

Correlations

		Pembayaran Dividen	ROE	Harga Saham
Pembayaran Dividen	Pearson Correlation	1	-,716*	-,127
	Sig. (2-tailed)		,046	,764
	N	8	8	8
ROE	Pearson Correlation	-,716*	1	-,012
	Sig. (2-tailed)	,046		,977
	N	8	8	8
Harga Saham	Pearson Correlation	-,127	-,012	1
	Sig. (2-tailed)	,764	,977	
	N	8	8	8

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Jika disajikan dalam bentuk matrik tampak sebagai berikut:

1. Matriks korelasi antara variabel Pembayaran Dividen (X_1) dan Tingkat Pengembalian Modal (X_2), sebagai berikut:

$$\mathbf{R} = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X_1 & X_2 \end{array} \\ \begin{bmatrix} 1{,}000 & -0{,}716 \\ -0{,}716 & 1{,}000 \end{bmatrix} \end{array}$$

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 17* tersebut. Maka didapat hasil nilai korelasi antara Pembayaran Dividen dengan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) adalah -0,716, artinya hubungan Pembayaran Dividen dengan Tingkat Pengembalian Modal kuat (ROE) (berdasarkan tabel interprestasi dapat dilihat pada Tabel 3.2). Korelasi negative menunjukan bahwa hubungan pembayaran dividen dengan tingkat pengembalian modal (ROE) tidak searah, jika pembayaran dividen meningkat maka tingkat pengembalian modal (ROE) akan menurun dan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil dari tabel diatas dengan menggunakan program *SPSS versi statistics 17*, korelasi tersebut signifikan karena nilai significance < 0,05. Maka dapat disimpulkan pembayaran dividen memiliki korelasi kuat yang signifikan dengan tingkat pengembalian modal (ROE).

2. Nilai korelasi antar variabel bebas di atas kemudian dicari invers-nya, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\mathbf{R^{-1}} = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X_1 & X_2 \end{array} \\ \begin{bmatrix} 2{,}051 & 1{,}468 \\ 1{,}468 & 2{,}051 \end{bmatrix} \end{array}$$

3. Perhitungan matriks korelasi antara variabel Pembayaran Dividen (X_1) dan Tingkat Pengembalian Modal (X_2) dengan Harga Saham (Y), sebagai berikut:

$$\mathbf{R_{yx}} = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{c} Y \end{array} \\ \begin{bmatrix} -0{,}127 \\ -0{,}012 \end{bmatrix} \end{array}$$

4. Untuk memperoleh koefisien jalur, maka matriks invers korelasi dikalikan dengan matriks korelasi antar variabel bebas X dengan variabel terikat Y, sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} PYX_1 \\ PYX_2 \end{array} = \begin{bmatrix} 2{,}051 & 1{,}468 \\ 1{,}468 & 2{,}051 \end{bmatrix} X \begin{bmatrix} -0{,}127 \\ -0{,}012 \end{bmatrix}$$

$$\begin{array}{l} PYX_1 \\ PYX_2 \end{array} = \begin{bmatrix} -0{,}279 \\ -0{,}212 \end{bmatrix}$$

Dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil koefisien jalur sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien Jalur

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	269,544	227,617		1,184	,290
	Pembayaran Dividen	-1,977	4,447	-,279	-,445	,675
	ROE	-5,711	16,900	-,212	-,338	,749

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 17* tersebut. Maka didapat hasil nilai korelasi Pembayaran Dividen dengan Harga Saham adalah -0,279, artinya hubungan Pembayaran Dividen dengan Harga Saham rendah (berdasarkan tabel interprestasi dapat dilihat pada Tabel 3.2). Berdasarkan hasil dari tabel diatas dengan menggunakan program *SPSS versi statistics 17*, korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai significance > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pembayaran dividen memiliki korelasi rendah yang tidak signifikan dengan harga saham. Adapun korelasi tersebut tidak searah, artinya jika Pembayaran Dividen mengalami kenaikan maka Harga Saham akan menurun dan begitu pula sebaliknya.

Sedangkan nilai korelasi Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dengan Harga Saham adalah -0,212, artinya hubungan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dengan Harga Saham rendah (berdasarkan tabel interprestasi dapat dilihat pada Tabel 3.2). Berdasarkan hasil dari tabel diatas dengan menggunakan program *SPSS versi*

statistics 17, korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai significance > 0,05. Maka dapat disimpulkan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) memiliki korelasi rendah yang tidak signifikan dengan Harga Saham. Adapun korelasi tersebut tidak searah, artinya jika Tingkat Pengembalian Modal (ROE) mengalami kenaikan maka Harga Saham akan menurun dan begitu pula sebaliknya.

5. Setelah koefisien jalur diperoleh, maka besar pengaruh gabungan dari variabel Pembayaran Dividen dan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) terhadap Harga Saham dapat ditentukan dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

$$R^2_{Y(X1X2)} = \begin{bmatrix} -0,279 & -0,212 \end{bmatrix} X \begin{bmatrix} -0,127 \\ -0,012 \end{bmatrix}$$

$$= 0,038 = 3,8\%$$

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil $R^2_{Y(X1X2)}$ sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Statistik *SPSS* Korelasi Simultan
Pembayaran Dividend dan Tingkat Pengembalian Modal (ROE)
dengan Harga Saham

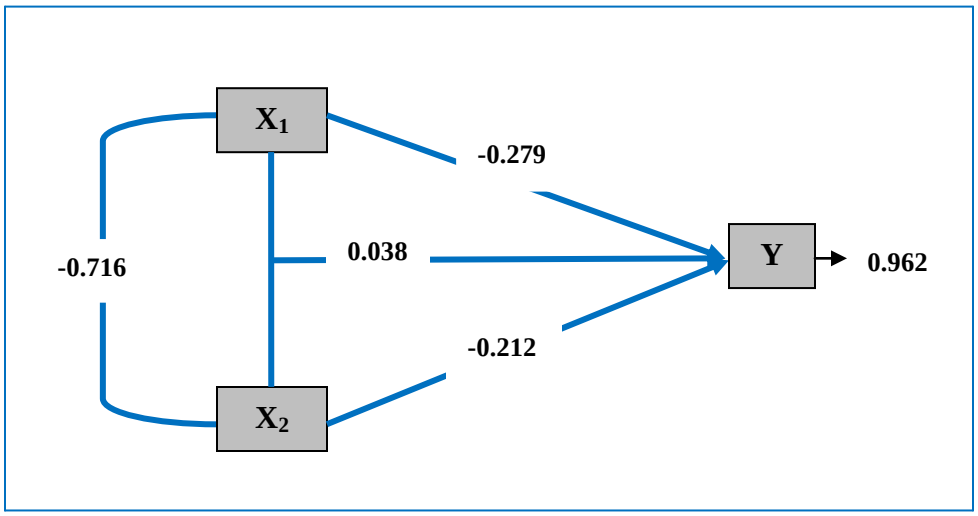
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,195[a]	,038	-,347	78,920

a. Predictors: (Constant), ROE, Pembayaran Dividen

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program spss *versi statistics 17* tersebut, diketahui bahwa pengaruh bersama dari kedua variabel bebas terhadap Harga Saham adalah sebesar 3,8%, sedangkan besarnya pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati adalah sebesar 100%-3,8% = 96,2%.

Jika digambarkan, nilai koefisien korelasi antar variabel bebas, koefisien jalur dan pengaruh variabel lain yang sudah diperoleh tersebut dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.5
Nilai koefisien Pembayaran Dividen dan Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh persamaan jalur sebagai berikut:

Y = -0,279 X1 - 0,212 X2 + 0,962

Keterangan:

Y = Harga Saham

X_1 = Pembayaran Dividen

X_2 = Tingkat Pengembalian Modal

4.3.1.2 Pengujian Hipotesis

a) **Uji Simultan untuk Menguji Pengaruh Bersama dari Pembayaran Dividen dan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham**

$H_0 = PYX_1 = PYX_2 = 0$

"Artinya Pembayaran Dividen dan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Harga Saham".

H_1 = sekurang-kurangnya ada sebuah $PYX_i \neq 0$, i = 1,2

"Artinya Pembayaran Dividen dan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham".

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a. Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b. Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c. Tolak Ho jika nilai F-sign < α),05.

Adapun Uji statistik yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n-k-1)\sum_{i=1}^{n} P_{YiXi} r_{YXi}}{k\left\{1-\sum_{i=1}^{n} P_{YiXi} r_{YXi}\right\}}$$

$$F = \frac{(8-2-1)\times 0,038}{2\{1-0,038\}} = 0,099$$

Tabel 4.8
Tabel Statistik *SPSS* Uji Anova

ANOVA[b]

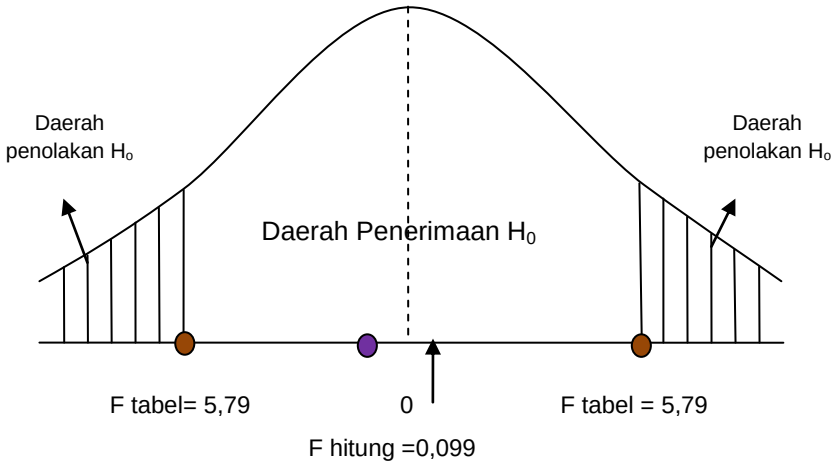
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1236,218	2	618,109	,099	,907[a]
	Residual	31141,782	5	6228,356		
	Total	32378,000	7			

a. Predictors: (Constant), ROE, Pembayaran Dividen

b. Dependent Variable: Harga Saham

Kemudian nilai F dihitung tersebut dibandingkan dengan nilai F tabel mengikuti distribusi F-Snodecor dengan tingkat signifikasi α = 5%, derajat kebebasan db_1 = 2, dan db_2 = 8-2-1 = 5, maka diperoleh F tabel = 5,79.

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa F hitung < F tabel (0,099 < 5,79) sehingga sesuai dengan kriteria uji simultan adalah terima H_0, artinya Pembayaran Dividen dan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) secara bersama-sama memberikan pengaruh namun tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan salah satunya adalah karena Pembayaran Dividen dan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) pada tiap tahunnya mengalami fluktuasi.



Gambar 4.6
Kurva f tabel Pembayaran Dividen dan
Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga Saham

b) Uji Parsial

- **Uji pengaruh Pembayaran Dividen (X_1) terhadap Harga Saham (Y)**

H_0=PYX_1=0, "Artinya Pembayaran Dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham".

H_1 = $PYX_1 \neq 0$, "Artinya Pembayaran Dividen secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham"

Uji statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{P_{YXi}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{YXIX\,2})CR_{ii}}{(n-k-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0,279}{\sqrt{\frac{(1-0,099)(2,051)}{(8-2-1)}}}$$

$$t_{hitung} = -0,445$$

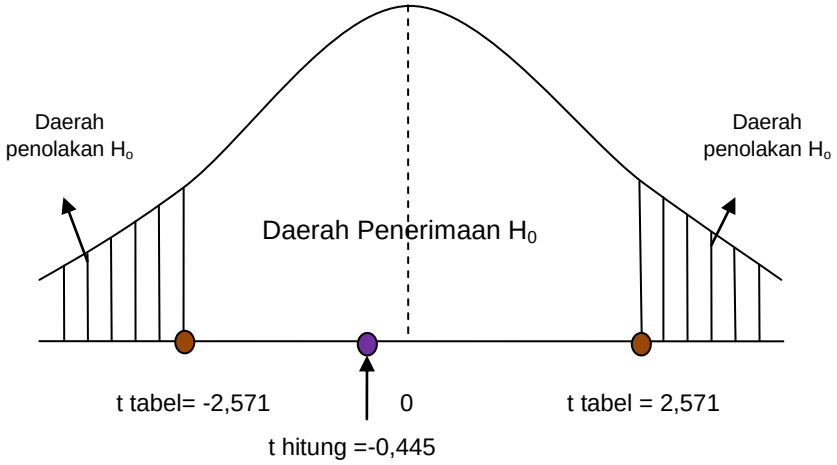
Tabel 4.9
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien
Pembayaran Dividen dengan Harga Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	269,544	227,617		1,184	,290
	Pembayaran Dividen	-1,977	4,447	-,279	-,445	,675
	ROE	-5,711	16,900	-,212	-,338	,749

a. Dependent Variable: Harga Saham

Kemudian nilai t dihitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel mengikuti tabel distribusi t student, dengan α=5% untuk pengujian dua pihak dan db=8-2-1=5, diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,571.



Gambar 4.7
Kurva t tabel
Pembayaran Dividen terhadap Harga Saham

Dari perhitungan dan gambar di atas dapat dilihat bahwa t hitung (-0,445) berada di kedua nilai t tabel (-2,571 dan 2,571) sehingga sesuai dengan kriteria uji parsial adalah terima H_0, artinya Pembayaran Dividen secara individu memberikan pengaruh namun tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan adalah karena menurunnya perolehan laba yang mengakibatkan perusahaan mengambil kebijakan untuk menahan laba yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan pada tahun berikutnya.

- **Uji pengaruh Tingkat Pengembalian Modal (X_2) terhadap Harga Saham (Y)**
  - H_0=PYX_1=0, "Artinya Tingkat Pengembalian Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham".
  - H_1 = $PYX_1 \neq 0$, "Artinya Tingkat Pengembalian Modal secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham".

  Adapun uji statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{P_{YXi}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{YXIX\,2})CR_{ii}}{(n-k-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0,212}{\sqrt{\frac{(1-0,099)(2,051)}{(8-2-1)}}}$$

$$t_{hitung} = -0,338$$

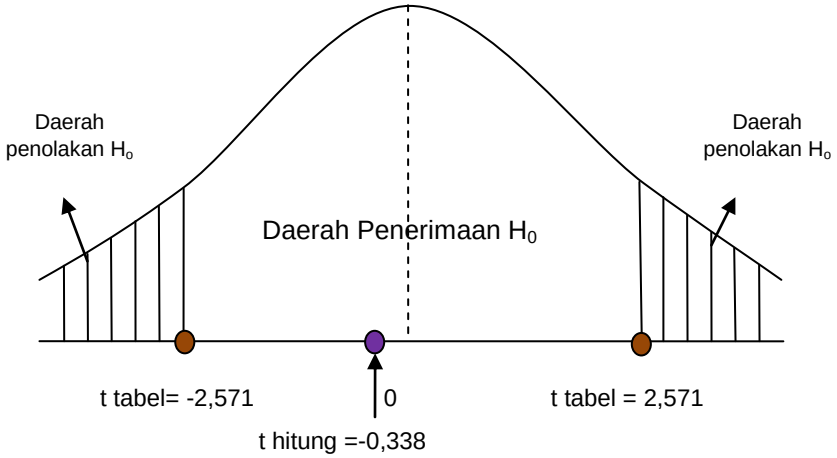
Tabel 4.10
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien
Tingkat Pengembalian Modal dengan Harga Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	269,544	227,617		1,184	,290
	Pembayaran Dividen	-1,977	4,447	-,279	-,445	,675
	ROE	-5,711	16,900	-,212	-,338	,749

a. Dependent Variable: Harga Saham

Kemudian nilai t dihitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel mengikuti tabel distribusi t student, dengan α=5% untuk pengujian dua pihak dan db=8-2-1=5, diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,571.



Gambar 4.8
Kurva t tabel
Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga Saham

Dari perhitungan dan gambar di atas dapat dilihat bahwa t hitung (-0,338) berada di kedua nilai t tabel (-2,571 dan 2,571) sehingga sesuai dengan kriteria uji parsial adalah terima H_0, artinya Tingkat Pengembalian Modal (ROE) secara individu memberikan pengaruh yang namun signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini diakibatkan karena kenaikan beban pokok penjualan dan juga beban usaha yang berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.

4.3.1.3 Besar Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung dari Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Berdasarkan hasil sebelumnya, diperoleh kesimpulan yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Pembayaran Dividen (X_1) dan Tingkat Pengembalian Modal (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

Untuk melihat lebih jauh tentang besar pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut disajikan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsungnya.

Tabel 4.11
Pengaruh langsung dan tidak langsung dari Pembayaran Dividen dan Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga Saham

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung (%)	Pengaruh tidak langsung (melalui), dalam %		Total Pengaruh Tidak Langsung (%)	Total Pengaruh (%)
			X1	X2		
X1	-0,279	7,8	-	-4,2	-4,2	3,6
X2	-0,212	4,5	-4,2	-	-4,2	0,3
Total Pengaruh						3,8

- Pengaruh langsung Pembayaran Dividen (X_1) terhadap Harga Saham adalah sebesar 7,8% dan pengaruh tidak langsung melalui variabel Tingkat Pengembalian Modal sebesar -4,2% sehingga total pengaruh Pembayaran Dividen (X_1) terhadap Harga Saham adalah sebesar 3,6%.

- Pengaruh langsung Tingkat Pengembalian Modal (X_2) terhadap Harga Saham adalah sebesar 4,5% dan pengaruh tidak langsung melalui variabel Pembayaran Dividen sebesar -4,2% sehingga total pengaruh Tingkat Pengembalian Modal (X_2) terhadap Harga Saham adalah sebesar 0,3%.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas terlihat bahwa variabel Pembayaran Dividen memberikan pengaruh lebih besar terhadap Harga Saham yakni 3,6%, dan pengaruh paling kecil diberikan oleh variabel Tingkat Pengembalian Modal (ROE) sebesar 0,3%, namun pengaruh keduanya tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti Pembayaran Dividen dan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) perusahaan terus mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya, dan juga karena terjadinya krisis perekonomian global.